



PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENUJU INDONESIA SEHAT

Oleh:

dr. Kirana Pritasari, MQIH

Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

SISTEMATIKA PENYAJIAN







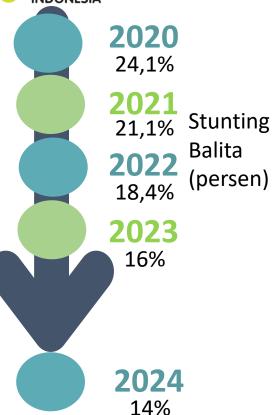


KEBIJAKAN STUNTING



TANTANGAN PERCEPATAN PENURUNAN **STUNTING**





Pelaksana

Kemenkes, BKKBN, Kemendikbud, Kemensos, Kemen PU, Kemendagri, Kementan, Kemenperin, Kemenag, KKP, Kemen PP&PA, Kemenkominfo, BPOM, Kemendes PDTT, Kementerian PPN/Bappenas, Kemenko PMK, BPS, Kemendag, Kemensesneg, Batan & Pemda













Anemia Ibu Hamil 48,9 %

2024:20%

Konsekuensi terhadap perkembangan janin



Ibu hamil KEK 17,3 %



2024:10 %

Ibu hamil KEK memiliki risiko terhadap Berat badan bayi lahr rendah.



Balita gizi kurang 10,2 %



2024:7%

Balita akan mengalami gagal tumbuh dan anak cenderung pendek dibanding usianya.



Obesitas dewasa 21,8 %



2024 : tidak terjadi kenaikan

Balita stunting akan berisiko kelebihan berat badan/obes di usia dewasa dan berisiko PTM



5 PILAR NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING



PILAR I

Komitmen dan Visi Kepemimpinan

PILAR III

Konvergensi Program Pusat, Daerah, dan Desa

PILAR V

Pemantauan dan Evaluasi



PILAR II

Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku

PILAR IV

Ketahanan Pangan dan Gizi



KERANGKA PIKIR STUNTING TERINTEGRASI



Stunting

STRATEGI

INTERVENSI

OUTPUT

INTERMEDIATE OUTCOME

DAMPAK

Pilar 1 Komitmen dan Visi Kepemimpinan

Pilar 2 Kampanye Nasional dan Perubahan Perilaku

Pilar 3 Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa

Pilar 4 Ketahan Pangan dan Gizi

> Pilar 5 Pemantauan dan Evaluasi

- Tablet Tambah Darah (bumil dan remaja)
- Promosi dan Konseling Menyusui
- Promosi dan Konseling PMBA
- Suplemen Gizi Makro (PMT)
- Tata Laksana Gizi Buruk
- Pemantauan dan Promosi Pertumbuhan
- Pemantauan Perkembangan (SDIDTK)
- Suplementasi Kalsium
- Suplementasi Vitamin A
- Suplementasi zinc untuk diare
- Pemeriksaan kehamilan
- Imunisasi
- Suplemen gizi mikro (Taburia)
- Pemberian Obat Cacing
- Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
- Air bersih dan sanitasi
- Bantuan Pangan Non-Tunai
- Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Program Keluarga Harapan (PKH)
- Bina Keluarga Balita (BKB)
- Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
- Fortifikasi pangan

Peningkatan cakupan intervensi pada sasaran 1.000 HPK

Konsumsi Gizi

Pola Asuh

Pelayanan Kesehatan

Kesehatan Lingkungan Perbaikan Asupan Gizi

- Anemia
- BBLR
- ASI Eksklusif
- Diare
- Kecacingan
- Gizi Buruk

Penurunan Infeksi

Penurunan Stunting memerlukan implementasi intervensi lintas sektor (spesifik dan sensitif) secara terintegrasi di tingkat pusat dan daerah

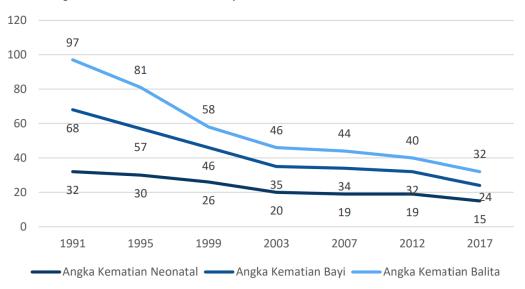
Sumber: Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024



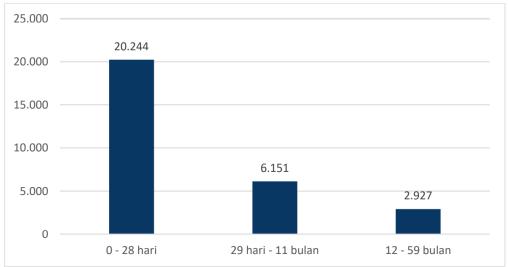
ANGKA KEMATIAN BAYI/BALITA

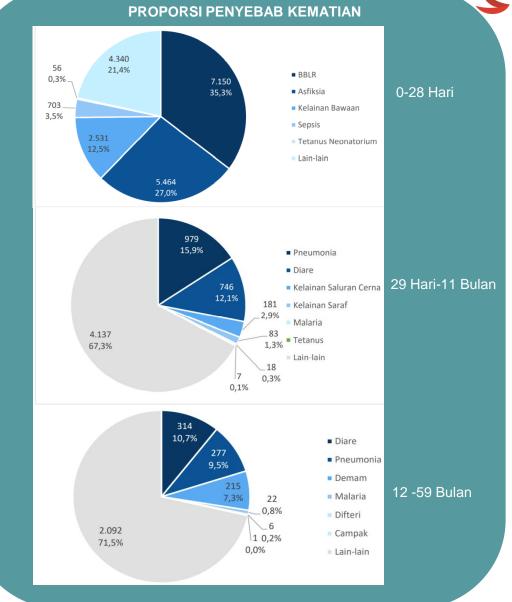


Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Tahun 1991 – 2017



Jumlah Kematian Balita (0 – 59 Bulan) di Indonesia Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

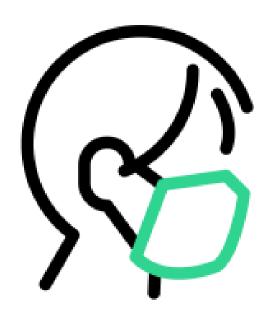




Sumber: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019







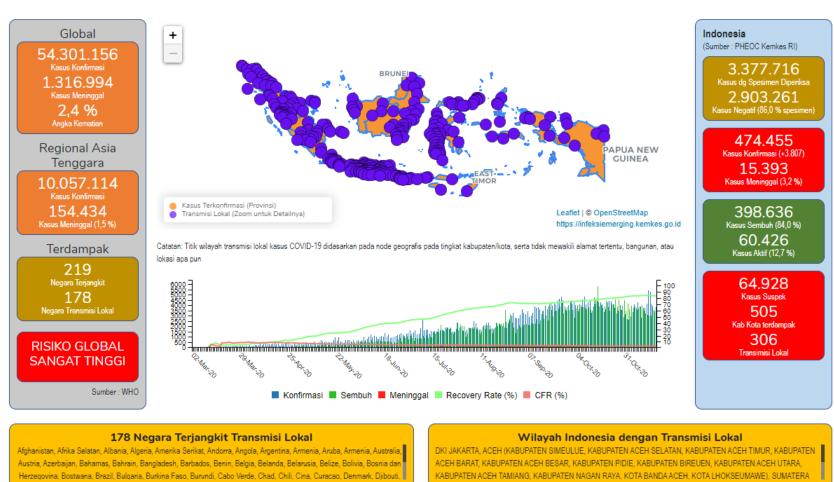
ADAPTASI KEBIASAAN BARU

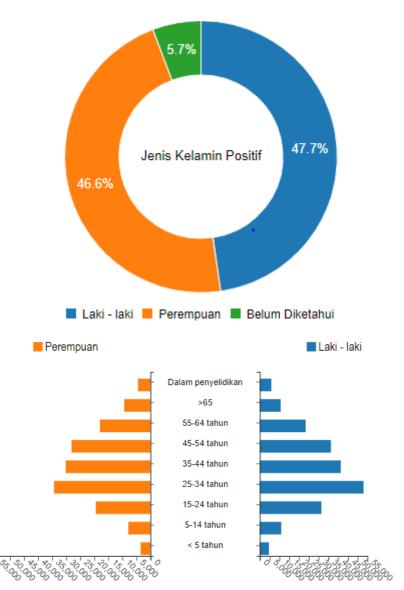


SITUASI COVID-19 DI INDONESIA



COVID-19 Update hingga 17 November 2020 Pkul 16.00 WIB





Sumber: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/



FOKUS PENANGANAN COVID-19



KURATIF

PREVENTIF & PROMOTIF

Upaya Kesehatan



- 1. 343 Laboratorium Pengujian COVID-19
- 2. 2.902 Rumah Sakit COVID-19
- 3. Pembangunan Rumah Sakit Darurat

Pendanaan



- Alokasi Anggaran Pusat yang tinggi untuk: Sosial, Industri, Pemulihan ekonomi
- 2. Alokasi Anggaran Daerah (penanganan kesehatan, dampak ekonomi, dan penyedia jaring pengaman sosial)

Bentuk Penanganan



Alat Pelindung Diri, Masker, RDT, RT, PCR, Obat (Mesin dan reagen)



- Promosi Kesehatan melalui sosial media dan media massa
- Upaya Kesehatan Berbasis
 Masyarakat (RT/RW, Pemerintah Daerah, tatanan)



 Alokasi Anggaran Promosi Kesehatan Kemenkes RI



- Surveilans aktif (terkait status kesehatan, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya)
- Upaya Kesehatan Masyarakat (Lingkungan, KIA, Gizi, Psikologi)

Mahal, Padat Teknologi, Cepat

Hemat, Efektif, Efisien, Berkelanjutan

Sumber: https://covid19.go.id



ADAPTASI KEBIASAAN BARU MENUJU MASYARAKAT AMAN & PRODUKTIF



Tips tidak terpapar COVID-19

Tips Tidak terkapar PHK



Perubahan perilaku adalah kunci

Hidup Lebih Bersih

Hidup lebih bersih, hidup lebih sehat & hidup lebih taat Disiplin Protokol Kesehatan

Wajib melaksanakan protokol kesehatan

Memperhatikan Risiko Daerah

Waktunya untuk diaktifkannya kegiatan masyarakat produktif & aman COVID-19 berbeda. Tergantung dari tingkat risiko kenaikan kasus di wilayahnya Reakt<mark>ivasi Sektor</mark> Secara Bertahap

Reaktivasi sektor dan kegiatan sosial-ekonomi dilakukan secara bertahap, sesuai risiko dan prioritas masing-masing daerah

Sumber: https://covid19.go.id







PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT





Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu faktor lingkungan: fisika, kimia, biologi dan sosio-budaya (40%), faktor perilaku (30%), faktor pelayanan kesehatan (20%) dan faktor genetika (10%).

WHO menyebutkan kontribusi perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 sebesar 80%

Penambahan kasus COVID-19 sampai saat ini masih terus bertambah

Penerapan PHBS merupakan kunci keberhasilan upaya pencegahan dan pengendalian agar individu, keluarga dan masyarakat tidak tertular COVID-19



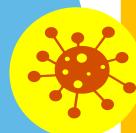
PHBS COVID-19



PHB

Sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat

(Permenkes RI No.2269 Tahun 2011)



PHBS dalam penanggulangan COVID-19 merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri melakukan upaya pencegahan dan pengendalian agar tidak tertular COVID-19, dan berperan aktif melakukan upaya promosi kesehatan, mewujudkan masyarakat di lingkungannya bebas COVID-19.



PHBS









Mengonsumsi makan yang dimasak sempurna





Rajin olahraga & istirahat cukup





Jaga Jarak



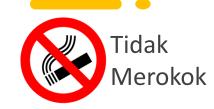
Jamban Sehat, kebersihan lingkungan



Kelola stres



Makan dengan gizi seimbang





Bila demam/ sesak nafas ke Faskes



PHBS BAGI KELOMPOK











Ibu Bersalin



Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir

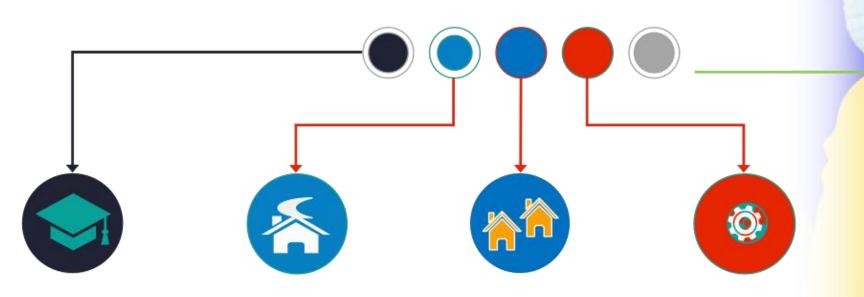
Ibu Menyusui

- Konseling melalui media daring (WA/SMS/telepon/video call)
- Pemeriksaan kehamilan di fasyankes dengan membuat janji terlebih dahulu.
- Menghindari penggunaan kendaraan umum
- Menjauhkan diri dari keramaian
- Menggunakan masker pada saat keluar rumah
- Rajin mencuci tangan pakai sabun di air mengalir
- Mengonsumsi air mineral setidaknya 8 gelas sehari

- Mengonsumsi makanan gizi seimbang
- ❖ Aktivitas fisik minimal 30 menit sehari
- Menjaga kebersihan diri
- Tidak merokok dan minuman beralkohol
- Memeriksakan diri dan segera ke Puskesmas jika ada risiko/tanda bahaya
- Membaca Buku KIA
- Segera menghubungi petugas kesehatan bila ada gejala COVID-19, bisa melalui Hotline COVID-19 di wilayah tempat tinggal atau 119 Ext. 9



PENERAPAN PHBS DI SEMUA TATANAN



PENDIDIKAN

PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi

TEMPAT IBADAH

Masjid, Gereja, Pura, Wihara, Kelenteng, dsb

PASAR

Pasar Tradisional, Supermarket, Malldll

TEMPAT KERJA

Perkantoran Pemerintah, Swasta, dsb

TEMPAT UMUM

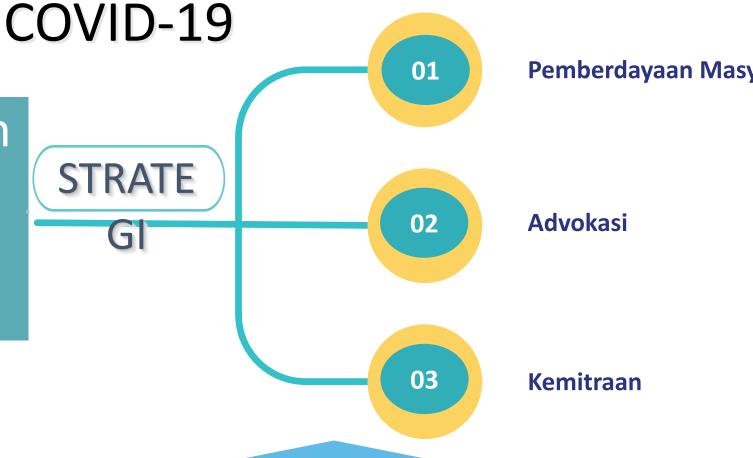
Bus, Kereta Api, Minibus, Kapal Laut, Pesawat Udara, dll



PEMBINAAN PHBS CEGAH



Pembinaan PHBS cegah COVID-19 dilaksanakan melalui PROMOSI KESEHATAN



didukung dengan **Metode dan Media** Yang Tepat, data yang valid dan akurat serta sumberdaya yang optimal temasuk **SDM yang profesional**



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



- Terintegrasi dengan Tim Satuan Tugas di Wilayah
- Potensi Sumber daya: UKBM, kader, Toma, Toga, dll.

Pemberdayaan:

Ditujukan kepada : Individu, Keluarga, Kelompok Masy

- Melalui pengorganisasian masyarakat
- Dilakukan oleh Ketua RT, RW, para pemuka/tokoh, pengurus organisasi kemasyarakatan bersama dengan PKK, kader.
- Dilakukan di UKBM
- Juga dengan pemasangan spanduk, billboard, poster, Dll

Pendataan kesehatan warga di **Faktor** RT/RW/Desa penyebab Keberlang penularan sungan COVID-19 kegiatan dan potensi wilayah **TAHAPAN** Musyawarah Pelaksanaan masyarakat kegiatan RT/RW/Desa Munyusun Rencana kegiatan



KEMITRAAN



Kemitraan adalah:

kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dimana masing-masing pihak memiliki hak dan tanggung jawab sesuai dengan kesepakatan

Kemitraan:

Ditujukan kepada : Institusi, Kelompok Masy, Kelompok Potensial

- Bermitra dengan Satuan Tugas
- Puskesmas
- Mitra Potensial setempat

ALASAN BERMITRA

Pembangunan kesehatan merupakan tanggung jawab bersama

Kesehatan merupakan modal dasar bagi keberhasilan pembangunan sektor lain

Adanya peluang sumber daya dari mitra potensial

Peningkatan kepedulian thdp lingk. Masy. dlm bid. kes



ADVOKASI



Advokasi:

Dilakukan oleh fasilitator kec/kab/kota terhadap:

- Pemuka masyarakat dan pengurus organisasi kemasyarakatan sesuai tingkatannya.
- Penyandang dana

Kegiatan tersebut harus didukung dengan:

Advokasi secara berjenjang (pusat ke prov, prov ke kab/kota, Kab/kota ke kec)

Upaya/Proses
Strategis &
Terencana
Untuk Mendapatkan

Komitmen,
Dukungan &
Kerjasama
Pejabat, Tokoh,
Pengurus Organisasi,
Pers, DII

Bahan-bahan Advokasi Harus Disiapkan:

- 1. Sesuai Minat & Perhatian Sasaran
- 2. Berisi Rumusan Masalah & Alternatif Pemecahan Masalah
- 3. Berisi Peran Sasaran
- 4. Berdasar Fakta (Evidence Based)
- 5. Dikemas Secara Menarik & Jelas
- 6. Sesuai Dengan Waktu Yang Tersedia







HARAPAN



HARAPAN





Unilever Indonesia Foundation dapat berperan dalam pengembangan, kendali mutu, distribusi, serta pemasaran makanan bergizi yang memadai sejalan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Unilever Indonesia Foundation juga berperan dalam implementasi work force nutrition (gizi untuk pekerja) melalui penerapan pola hidup sehat di lingkungan kerja dan pemberdayaan masyarakat melalui implementasi intervensi gizi spesifik dan sensitif.



Pemerintah bersama dunia usaha (*Unilever Indonesia Foundation*), tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat agar berpartisipasi dalam pencegahan COVID-19.



Semua unsur harus serempak, sadar dan menjaga diri, keluarga dan masyarakat sekitarnya agar menerapkan PHBS supaya tidak terpapar dan atau menyebarkan COVID-19.





SATUKAN TEKAD MENUJU INDONESIA SEHAT

TERIMA

KASIH